



Efektifitas Rebusan Air Daun Sirih Dalam Perawatan Dermatitis Dalam Konsep Asuhan Keperawatan di Kelurahan Pandan Kasturi RT/RW: 01/01 Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Ellen Lombonaung

Dosen STIKes Maluku Husada, Prodi Ilmu Keperawatan Dan Profesi Ners

Email : ellenpattinasaray1970@gmail.com

Abstract. Occupational skin disease is a skin disorder that occurs due to a person's work and is commonly found in industrial, agricultural, and plantation areas. This disease is caused by materials/substances and processes carried out in the workplace generally and is known as dermatitis. Atopic dermatitis has dry skin and often has itching, allergic rhinitis, nasal obstruction, conjunctiva and pharynx itching, lacrimation, and seasonality when associated with pollen. This study uses a descriptive case study method where the researcher will describe the case experienced by a client with dermatitis. Respondents in this case study were Mr. N who has been experiencing dermatitis for \pm 2 weeks in the pandan kasturi village RT / RW: 01/01 which was carried out for 3 days (November 27, 2023-30 November 2023). The results showed that during the 3 days of implementing dermatitis treatment with siri leaf decoction water, there were changes from Mr. N's complaints. Mr. N said the itching on his feet and hands and between his fingers decreased, did not feel itchy at night after treatment with siri leaf decoction water, redness and wounds due to frequent scratching seemed to decrease. It can be concluded that betel leaf cooking water is effective for the treatment of itching in dermatitis.

Keywords: Betel Leaf Decoction Water, Dermatitis, Pandan Kasturi Village

Abstrak. Penyakit kulit akibat kerja merupakan suatu kelainan kulit yang terjadi karena pekerjaan seseorang dan umumnya terdapat di daerah industri, pertanian, dan perkebunan. Penyakit ini disebabkan oleh bahan/substansi dan proses yang dilakukan di tempat kerja umumnya dan dikenal sebagai dermatitis. Dermatitis atopik memiliki kulit yang kering dan seringkali mengalami gatal, rhinitis alergi, obstruksi saluran hidung, konjungtiva dan faring terasa gatal, lakrimasi, dan musiman bila dikaitkan dengan serbuk sari. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dimana peneliti akan menggambarkan tentang kasus yang dialami klien dengan dermatitis. Responden dalam studi kasus ini adalah Tn. N yang telah mengalami dermatitis selama \pm 2 minggu di kelurahan pandan kasturi RT/RW: 01/01 yang dilakukan selama 3 hari (27 November 2023-30 November 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 3 hari dilakukan implementasi perawatan dermatitis dengan air rebusan daun sirih, terdapat perubahan dari keluhan Tn. N mengatakan rasa gatal pada kaki dan tangan serta sela-sela jarinya berkurang, tidak merasa gatal pada malam hari setelah dilakukan perawatan dengan air rebusan daun sirih, kemerahan dan luka- luka akibat sering digaruk tampak berkurang. Dapat disimpulkan bahwa air rebusan daun sirih efektif terhadap perawatan gatal-gatal pada penyakit dermatitis.

Kata Kunci: Air Rebusan Daun Sirih, Dermatitis, Kelurahan Pandan Kasturi

1. PENDAHULUAN

Penyakit kulit akibat kerja merupakan suatu kelainan kulit yang terjadi karena pekerjaan seseorang. Penyakit akibat kerja ini biasanya terdapat di daerah industri, pertanian, dan perkebunan. Penyakit kulit yang disebabkan oleh bahan/substansi dan proses yang dilakukan di tempat kerja umumnya dikenal sebagai dermatitis dan biasanya melibatkan radang kulit (Siregar, 2005 dalam Pratiwi, Yenni, & Mirsiyanto, 2022). Penyakit kulit yang banyak dilaporkan adalah dermatitis. Penderita dermatitis atopik memiliki kulit yang kering. Eczema

adalah gatal yang akan menimbulkan ruam. Menggaruk secara terus menerus akan menimbulkan lingkaran setan gatal → menggaruk → gatal → menggaruk → gatal → menggaruk. Gejala lainnya berupa rhinitis alergi, obstruksi saluran hidung, konjungtiva dan faring terasa gatal, lakrimasi, musiman bila dikaitkan dengan serbuk sari (Harlim, 2016). Data epidemiologi di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis kontak, sebanyak 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Kemenkes RI, 2017 dalam Pratiwi, Yenni, & Mirsiyanto, 2022).

Salah satu penyebab angka kejadian adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penyakit yang dialami. Penelitian yang dilakukan oleh Suharno & Nugraha (2023) meneliti tentang Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Dermatitis Kontak Pada Pasien Rawat Jalan Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Infeksiosa mengatakan bahwa ada hubungan bermakna secara statistik antara pengetahuan pasien tentang perawatan luka pada penyakit dermatitis kontak dengan kejadian penyakit dermatitis infeksiosa di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Majalengka Tahun 2022. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tingkat penyembuhan sebuah penyakit.

Selain perawatan menggunakan obat- obatan, perawatan menggunakan bahan alam merupakan salah satu pilihan alteratif yang banyak dipilih oleh masyarakat. Dalam perawatan gatal-gatal secara empiris masyarakat kelurahan pandan kasturi banyak menggunakan daun sirih sebagai bahan herbal dalam perawatan gatal-gatal.

Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuiterpan, hidroksikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakol. Daun sirih mengandung enzim diastase, gula, dan tannin. Daun sirih muda mengandung diastase, gula, dan minyak atsiri lebih banyak dibandingkan dengan daun sirih tua. Sementara inti kandungan taninnya sama (Purwanto, 2013, hlm.122 dalam Astuti, Alfiyanti, & Nurullita, 2016). senyawa fenil propanoid dan tannin bersifat antimikroba dan antijamur yang kuat dan dapat menghambat pertumbuhan beberapa jenis bakteri antara lain *Escherichia coli*, *Salmonella sp*, *Staphylococcus aureus*, *Klebsiella*, *Pasteurella*, dan dapat mematikan *Candida albicans* (Hariana, 2007 dalam Astuti, Alfiyanti, & Nurullita, 2016).

Astuti et al (2016) meneliti tentang Pengaruh Perianal Hygiene Dengan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Derajat Diaper Dermatitis Pada Anak Pengguna Diapers Usia 6-24 Bulan Di Rsd Tugurejo Semarang. Hasil penelitian mereka menunjukkan sebelum perianal hygiene dengan air rebusan daun sirih paling banyak pada derajat diaper dermatitis sedang sebanyak 18 anak (60%), sedangkan sesudah perianal hygiene dengan air rebusan daun sirih paling banyak pada derajat diaper dermatitis ringan sebanyak 20 anak (66,7%). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p value=0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perianal hygiene dengan air rebusan daun sirih terhadap derajat diaper dermatitis pada anak pengguna diapers usia 6-24 bulan. Dari hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa air rebusan daun siri mampu menyembuhkan dermatitis akrena kandungan minyak atsiri dan senyawa-senyawa metabolit di dalamnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dimana peneliti akan menggambarkan tentang kasus yang dialami klien dengan dermatitis. Responden dalam studi kasus ini adalah Tn. N yang telah mengalami dermatitis selama \pm 2 minggu di kelurahan pandan kasturi RT/RW: 01/01. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam kasus ini menggunakan panduan asuhan keperawatan bahari yang disusun oleh Tim Penyusun Panduan Asuhan Keperawatan Bahari STIKes Maluku Husada. Setelah data terkumpul melalui pengkajian pada Tn. N, peneliti menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian. Peneliti menegakkan diagnosis keperawatan, menentukan luaran (outcome) dan intervensi berdasarkan buku SDKI, SLKI dan SIKI terbitan PPNI setelah itu implementasi dilakukan selama 3 hari (27

November 2023-30 November 2023) di kelurahan pandan kasturi RT/RW: 01/01. Selain dilakukan perawatan berdasarkan intervensi dalam buku SIKI, peneliti juga memberikan perawatan dermatitis dengan menggunakan air rebusan daun siri sebagai bahan herbal dalam perawatan.

Secara terminologi, menurut Johansson, studi kasus didefinisikan sebagai sebuah studi yang diharapkan dapat menangkap kompleksitas dari sebuah kasus yang berkembang dalam ilmu sosial. Rowley juga memberikan definisi yang serupa, dengan mengatakan bahwa metode studi kasus adalah kemampuan untuk menyelidiki suatu fenomena dalam konteksnya (Ridlo, 2023). Proses pengumpulan data dalam metode studi kasus menurut Creswell adalah observasi, termasuk di dalamnya observasi sebagai partisipan atau observasi langsung, wawancara, ini dapat dilakukan dengan wawancara terbuka menggunakan catatan atau dengan audiotape atau

interview terstruktur dengan rumusan pertanyaan yang telah diturunkan dari topik kasus yang dikaji, dokumen, mengumpulkan bukti-bukti dokument dari kasus yang diteliti, memiliki catatan harian selama melakukan riset, materi audio-visual, data dari video, foto, atau surel (Ridlo, 2023)

Metode studi kasus memiliki keunggulan sebagai sarana utama untuk penelitian emik, yaitu menyajikan pandangan subjek yang diteliti; studi kasus dapat mengungkap realitas yang mirip dengan apa yang diamati pembaca dalam kehidupan sehari-hari (every day real life); studi kasus dapat menjadi sarana yang efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan narasumber atau informan; studi kasus memungkinkan pembaca menemukan konsistensi internal yang tidak hanya konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan, studi kasus memberikan "deskripsi tebal" yang diperlukan penilaian transferabilitas; dan studi kasus terbuka untuk penilaian terhadap konteks yang berkontribusi pada makna fenomena dalam konteks tersebut. Namun, ada juga beberapa kelemahannya, antara lain pertama studi kasus sering dipandang kurang ilmiah atau pseudo-ilmiah karena pengukurannya yang subyektif atau tidak dapat dikuantifikasikan, kritik ini juga mempertanyakan validitas penelitian studi kasus. Kedua, karena interpretasi subjektif dari pengumpulan dan analisis data studi kasus, maka relatif sulit untuk bekerja dengan penelitian kuantitatif. Ketiga, masalah generalisasi, karena ruang lingkup penelitian baik masalah maupun jumlah orang yang menjadi target penelitian studi kasus sangat kecil, maka kemampuan generalisasi studi kasus menjadi rendah. Keempat, biaya penyelenggaraan penelitian relatif mahal dan waktu yang dibutuhkan relatif lama (Ridlo, 2023).

3. HASIL

Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. N selama 3 hari dengan pemberian terapi air rebusan daun sirih sebagai bahan herbal dalam perawatan dermatitis secara perlahan gatal-gatal dan kemerahan mulai membaik.

1. Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal pada proses keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan. Pengkajian meliputi data subjektif dan objektif yang didapat dari wawancara, rekam medis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang atau diagnostik (SANAK, 2021). Berdasarkan hasil pengkajian, Tn. N berusia 53 tahun mengatakan merasa gatal pada tangan dan kakinya serta sela-sela jarinya, dan akan semakin gatal pada malam hari atau setelah pulang melaut. Kadang merasa

terganggu dan kurang nyaman ketika merasa gatal. Keadaan kulit Tn. N pada area gatal tampak kemerahan, kering dan bersisik, terdapat luka pada tangan dan kaki serta sela-sela jari dan banyak bekas luka akibat sering digaruk.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respon klient individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan saat pengkajian, diagnosis keperawatan yang diangkat sebagai masalah utama adalah gangguan integritas kulit b.d kelembapan d.d kemerahan (D.0129) Adapun beberapa diagnosis berdasarkan teori yang tidak ditegakkan karena tidak ditemukan tanda-tanda atau data sebagai pendukung dalam menegakkan diagnosis tersebut. Salah satunya adalah gangguan pola tidur dan gangguan citra tubuh, data yang ditemukan pada pengkajian tidak ditemukan keluhan pola tidur terganggu ataupun merasa minder dengan kondisi yang dialami dari Tn. N sehingga diagnosis tersebut tidak diangkat oleh peneliti.

3. Luaran (Outcome) dan Intervensi Keperawatan

Luaran (outcome) keperawatan merupakan aspek-aspek yang dapat diobservasi dan diukur meliputi kondisi, perilaku, atau dari persepsi pasien, keluarga atau komunitas sebagai respons terhadap intervensi keperawatan. Luaran keperawatan menunjukkan status diagnosis keperawatan setelah dilakukan intervensi keperawatan (Germini et al, 2010; ICPN, 2015; Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019). Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. Tindakan keperawatan adalah perilaku atau aktivitas spesifik yang dikerjakan oleh perawat untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Setelah diagnosis keperawatan ditegakkan, peneliti menentukan luaran (outcome) dan intervensi yang akan diberikan.

A. Gangguan integritas kulit b.d kelembapan d.d kemerahan (D.0129) Setelah dilakukan tindakan keperawatan, diharapkan integritas kulit meningkat (L.14125) dengan kriteria hasil kerusakan lapisan kulit menurun, kemerahan menurun, dan jaringan parut menurun. Intervensi yang diberikan adalah Edukasi Perawatan Integritas Kulit (I.12426).

- 1) Observasi
 - a) Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit
- 2) Teraupetik
 - a) Gunakan minyak pada kulit kering
 - b) Gunakan produk berbahan alami pada kulit sensitif
- 3) Edukasi
 - a) Anjurkan menggunakan pelembab
 - b) Anjurkan minum air yang cukup
 - c) Anjurkan meningkatkan asupan nutrisi
 - d) Anjurkan mandi dan menggunakan sabun secukupnya
 - e) Ajarkan terapi komplementer gatal-gatal

4. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan intervensi yang telah disusun untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan intervensi kepada klien terdapat sedikit hambatan ketika Tn. N tidak berada di rumah, tetapi secara perlahan peneliti meminta untuk dilakukan perawatan dermatitis secara teratur pada Tn. N dan diiyakan sehingga peneliti dapat mengimplementasikan intervensi yang telah ditetapkan berdasarkan teori dan kondisi pasien.

A. Gangguan integritas kulit b.d kelembapan d.d kemerahan (D.0129)

Implementasi yang diberikan telah sesuai dengan intervensi yaitu edukasi perawatan integritas kulit serta perawatan dengan air rebusan daun siri. Implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dimulai pada tanggal 27 November 2023-30 November 2023.

5. Evauasi

Evaluasikepe rawatan berdasarkan teori harus merujuk pada tujuan yang telah dicantumkan dalam luaran (outcome), evaluasi masalah keperawatan dilakukan setelah dilakukan implementasi untuk mengetahui apakah intervensi yang diberikan dapat menyelesaikan masalah keperawatan yang ditemukan.

A. Gangguan integritas kulit kelembapan dan kemerahan (D.0129) Setelah dilakukan tindakan edukasi dan perawatan integritas kulit menggunakan air rebusan daun sirih, Tn. N mengatakan rasa gatal pada tangan dan kaki serta sela-sela jarinya telah berkurang dan tidak sering muncul pada malam hari setelah diberikan air rebusan daun sirih. Kemerahan dan luka-luka akibat garukan tampak berkurang.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti menguji penggunaan teori edukasi perawatan integritas kulit dan perawatan dengan air rebusan daun sirih pada pasien dengan gangguan integritas kulit b.d kelembapan d.d kemerahan (D.0129). Berikut adalah kesimpulan dan saran dari penelitian ini:

1. Implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dimulai pada tanggal 27 November 2023-30 November 2023
2. Hasil evaluasi keperawatan berdasarkan teori menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan dapat menyelesaikan masalah keperawatan yang ditemukan, seperti gangguan integritas kulit, kelembapan, dan kemerahan
3. Setelah dilakukan tindakan edukasi dan perawatan integritas kulit menggunakan air rebusan daun sirih, pasien mengatakan rasa gatal pada tangan dan kaki serta sela-sela jarinya telah berkurang dan tidak sering muncul pada malam hari setelah diberikan air rebusan daun sirih. Kemerahan dan luka-luka akibat garukan tampak berkurang. Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk melanjutkan penggunaan teori edukasi perawatan integritas kulit dan perawatan dengan air rebusan daun sirih pada pasien dengan gangguan integritas kulit b.d kelembapan d.d dan kemerahan (D.0129). Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya evaluasi keperawatan berdasarkan teori untuk mengetahui efektivitas intervensi yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, A. D., Alfiyanti, D., & Nurullita, U. (2016). Pengaruh perianal hygiene dengan air rebusan daun sirih terhadap derajat diaper dermatitis pada anak pengguna diapers usia 6-24 bulan di RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 1(1), 1–8.
- Harlim, A. (2016). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin: Alergi Kulit (Edisi 1)*. Jakarta: FK UKI. Retrieved from <http://repository.uki.ac.id/2856/1/Buku%20Penyakit%20Alergi.pdf>
- Pratiwi, H., Yenni, M., & Mirsiyanto, E. (2022). Faktor yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak pada petani di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3415–3420.
- Ridlo, U. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)* (A. Royani, E. T. Setiawan, & Tim Kreatif Publica Institute, Eds.). DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama. Retrieved from <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>
- Sanak, S. A. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. J.R Dengan Diagnosa Medik Angina Pectoris di Ruang High Care Unit/HCU RSUD S.K. Lerik Kupang*. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Suharno, & Nugraha, Y. (2023). Pengetahuan pasien tentang perawatan luka dermatitis kontak pada pasien rawat jalan berhubungan dengan kejadian dermatitis infeksiosa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.4880>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Edisi 1 Ce)*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Edisi 1 Ce)*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Edisi 1 Ce)*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.